

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK MELALUI PENGGUNAAN METODE PROJECT
BASED LEARNING (PJBL) PADA MATERI
MENGHADIRKAN SHALAT DAN ZIKIR
DI KELAS VII SMP KESEHATAN KENDARI**

Salbia¹

¹SDN 63 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Email: salbia10@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi pada materi Menghadirkan Shalat Dan Zikir Di Kelas VII SMP Kesehatan Kendari dengan melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase D kelas IIV SMP Kesehatan Kendari Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menghadirkan Shalat Dan Zikir. Sebelum diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 29,41 % yang tuntas. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I 70,58% peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75,88 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 82,35 % peserta didik tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 81,76. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi belajar, model Project Based Learning

ABSTRACT

This research aims to increase students' learning motivation on the material Presenting Prayer and Dhikr in Class VII Kendari Health Middle School through the Project Based Learning (PjBL) learning model in the subjects of Islamic Religious Education and Character. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase D class IIV of Kendari Health Middle School for the 2022/2023 academic year, consisting of 17 students. Data collection techniques use

tests, observation and documentation. The research results showed that the Project Based Learning (PjBL) learning model was successful in improving student learning outcomes on the material Presenting Prayer and Dhikr. Before the implementation of the Project Based Learning (PjBL) learning model, only 29.41% of students' classical learning outcomes were complete. After implementing this method in cycle I, 70.58% of students completed the learning with an average score of 75.88 and in cycle II there was an increase of 82.35% of students completed the learning with an average score of 81.76. students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: *Learning motivation, Project Based Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan di sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan keagamaan adalah pembelajaran shalat dan zikir. Namun, dalam kenyataannya, terdapat tantangan dalam menghadirkan motivasi yang kuat bagi peserta didik dalam melaksanakan shalat dan zikir secara rutin dan dengan penghayatan yang mendalam.

Ditingkat sekolah menengah, seperti kelas VII SMP Kesehatan Kendari, peserta didik sedang mengalami masa transisi yang kompleks. Mereka sedang mengembangkan identitas diri, menghadapi tekanan sosial, dan berinteraksi dengan lingkungan yang beragam. Hal ini dapat berdampak pada penurunan motivasi dan keengganan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat dan zikir di sekolah.

Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.

Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik, namun model pembelajaran Project Based Learning sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama. Mulyasa mengatakan Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan.

Metode pembelajaran "Project Based Learning (PjBL) " menawarkan

pendekatan yang inovatif dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam beribadah. Metode ini melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan memberdayakan mereka sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman yang saling berbagi. Dalam konteks pembelajaran shalat dan zikir di kelas VII SMP Kesehatan Kendari, metode ini dapat menciptakan ikatan antara sesama peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan secara keseluruhan, membangkitkan motivasi dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Namun, meskipun potensi yang dimiliki oleh metode “Project Based Learning (PjBL)”, masih terdapat kebutuhan untuk menjelajahi secara lebih mendalam mengenai penggunaan metode ini dalam konteks pembelajaran shalat dan zikir di kelas SMP Kesehatan Kendari.

METODE PENELITIAN

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Tahap-tahap penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Kesehatan Kendari sekolah ini beralamat Jln.Oikumene No. 41 Kel. Kendari, Kota Kendari, Prov. Sulawesi Tenggara pada Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SMP Kesehatan Kendari pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran pada elemen Fiqih dengan mater Menghadirkan Shalat Dan Zikir pada fase D di SMP Kesehatan Kendari. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 25 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada sub materi Menghadirkan Shalat Dan Zikir pada fase D di SMP Kesehatan Kendari.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	67,64
Ketuntasan klasikal	29,41 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	12 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 17 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (29,41%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase (70,58 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44 .

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi zakat fitrah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan. Termasuk dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus 1 terdiri dari tahap-tahap, sebagai berikut: Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 1 kali pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul Ajar), buku mata pelajaran, laptop.

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan guru kelas VII berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan siklus I ini. Pertemuan ini dihadiri 17 peserta didik, pertemuan ini berlangsung selama 3 x 40 menit pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti mengajak peserta didik untuk memperhatikan materi tentang macam-macam sujud didalam Islam antara lain: sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah.

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan Sanuha, S.Pd (guru kelas VII) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik, dan tes yang telah diberikan. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut:

Hasil observasi aktifitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada peserta didik	4
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode jigsaw	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap peserta didik	4
6	Memberika pertanyaan	4
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan waktu guru mengajar	3
9	Cara mengadakan evaluasi	3
Jumlah		33
Rata-rata		3,6 (Baik)

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,6 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

Hasil Observasi Aktivitas peserta didik

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik padapembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

Tabel .3: Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik Pada Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Keseriusan peserta didik dalam belajar	3
2	Keaktifan peserta didik dalam kelas	3
3	Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran	4
4	Keberanian peserta didik dalam bertanya	3
5	Kemampuan peserta didik memahami perintah guru	4
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan	3
7	Tanggung jawab terhadap tugas	3
8	Ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas	3
9	Kemandirian peserta didik dalam belajar	3
Jumlah		29
Rata-rata		3,2 (cukup)

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik dari observer pada siklus I, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajaran peserta didik, sikap dan perilaku peserta didik dan keaktifan peserta didik. Hasil Nilai TesSiklus Pertama.

Belum banyak penelitian yang secara khusus mengungkap dampak dari metode ini terhadap motivasi peserta didik dalam melaksanakan ibadah tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekosongan tersebut dengan menjelajahi penggunaan metode "Project Based Learning (PjBL) " dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghadirkan shalat dan zikir di kelas VII SMP Kesehatan Kendari .

Dengan menyelesaikan latar belakang masalah ini, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan keagamaan di sekolah, khususnya dalam menghadirkan shalat dan zikir dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi di kalangan peserta didik kelas VII SMP Kesehatan Kendari .

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	75,88
Ketuntasan klasikal	70,58 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	5 orang

Sumber Data: Hasil Penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan peserta didik.

Keterangan :

peserta didik yang tuntas : 12 peserta didik
peserta didik yang belum tuntas : 5

peserta didik Persentase :

$$\text{Tuntas : } P = \frac{12}{17} \times 100 \% = 70,58 \%$$

$$\text{Belum Tuntas : } P = \frac{5}{17} \times 100 \% = 29,41 \%$$

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias peserta didik menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian peserta didik sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode jigsaw akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (70,58%). Dengan persentase sedang, dari hasil pra siklus (29,41%)

Tindakan siklus II

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya peserta didik nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus II, sebagai berikut :

Pelaksanaan siklus II ini dengan jumlah peserta didik 17 orang. Agar peserta didik lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal.

Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan kembali kepada peserta didik tentang penggunaan model pembelajaran PjBL, dan apa yang telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada peserta didik yaitu lembar kerja peserta didik.

Hasil observasi aktifitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada peserta didik	4
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode jigsaw	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap peserta didik	4
6	Memberika pertanyaan	4
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan waktu guru mengajar	4
9	Cara mengadakan evaluasi	4
Jumlah		35
Rata-rata		3,8 (Baik)

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,8 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

Hasil Observasi Aktivitas peserta didik

Tabel 6: Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik Pada Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Keseriusan peserta didik dalam belajar	4
2	Keaktifan peserta didik dalam kelas	4
3	Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran	4
4	Keberanian peserta didik dalam bertanya	4
5	Kemampuan peserta didik memahami perintah guru	4
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan	3
7	Tanggung jawab terhadap tugas	4
8	Ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas	3
9	Kemandirian peserta didik dalam belajar	4
Jumlah		34
Rata-rata		3,7 (Baik)

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik dari observer pada siklus II, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan

meliputi : keberhasilan belajaran peserta didik, sikap dan perilaku peserta didik dan keaktifan peserta didik, kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, keberanian peserta didik dalam bertanya, kemandirian peserta didik dalam belajar dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 7: Hasil nilai tes siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	81,76
Ketuntasan klasikal	82,35%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Siswa tuntas	15 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Sumber data : hasil penelitian

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan peserta didik.

Keterangan :

peserta didik yang tuntas : 15 peserta didik

peserta didik yang belum tuntas : 3

peserta didik Persentase :

$$\text{Tuntas} : P = \frac{14}{17} \times 100 \% = 82,35 \%$$

$$\text{Belum Tuntas} : P = \frac{3}{17} \times 100 \% = 17,64 \%$$

Refleksi siklus II

Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, peserta didik sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 70 adalah nilai yang belum mencapai target ketuntasan. Sehingga nilai 100 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil. Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode jigsaw terbukti telah meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam materi macam-macam sujud kelas VII semester 1 di SMP Kesehatan Kendari.

Perbandingan ketuntasan belajar siklus I dan siklus II

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8: Perbandingan Persentase Analisis Ketuntasan Belajar peserta didik Pada Siklus I Dan II

No	Tindakan	Katagori	Rata- rata peserta didik	Persentase skor peserta didik	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar	
						Tuntas	Belum
1	Siklus 1	Rendah	75,88..	70,58%	75,88..	70,58%	29,41%
2	Siklus 2	Tinggi	81,76	82,35%	81,76	82,35 %	17,64 %

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari tabel di atas, persentase analisis hasil belajar peserta didik pada sisklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar peserta didik sebesar dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran pendidikan agama islam materi tentang (macam-macam sujud di dalam Islam) kelas VII, berjumlah 17 orang peserta didik terdiri dari 11 orang peserta didik laki- laki dan 6 siswiperempuan di SMP Kesehatan Kendari, dapat diketahui pada table berikut :

Tabel 9: Persentase Analisis Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata-Rata Skor Guru	Persentase Skor Guru
Siklus I	3,6	73%
Siklus II	3,8	77%

Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel 10: Analisis Hasil Belajar peserta didik Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Rata-Rata Nilai peserta didik	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	75,88..	70,58%	29,41%
Siklus II	81,76	82,35 %	17,64 %

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas peserta didik pada

proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II.

Meningkatakan aktivitas peserta didik menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Peningkatan yang didapat sudah mencapai tingkatan ketuntasan belajar khususnya pembelajaran, dijelaskan bahwa seorang dari yang telah ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan proses peserta didik tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan.

Meningkanya ketuntasan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran PjBL, dimana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, peserta didik lebih mampu menerima materi yang disampaikan dan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena model pembelajaran PjBL ini mudah dipahami oleh peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi tentang shalat dan zikir.

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut :

- a) Kurt Lewin : pengertian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi
- b) Kemmis dan Mc.Taggart : penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.³⁹
- c) Ebbut dalam Hopkins : penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran pendidikan

agama islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di Sekolah SMP Kesehatan Kendari. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di Sekolah SMP Kesehatan Kendari. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik pada tiap siklus. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah **63,23** dengan persentase **29,41%** dan pada siklus II nilai rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi **79,41** dengan persentase **82,35 %**. Serta pada hasil observasi guru maupun peserta didik terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., Arsyad, L., & Mobonggi, A. H. (2020). The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0. *Jurnal Prima Edukasia*.
- Al-Amri, A. (2019). *Pengaruh Metode "Project Based Learning (PjBL) " terhadap Motivasi peserta didik dalam Melaksanakan Shalat: Studi Kasus di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Praktik.
- Azzahra, S., et al. (2018). *Meningkatkan Motivasi peserta didik dalam Melaksanakan Shalat dan Zikir melalui Metode "Project Based Learning (PjBL) "*: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Islam.
- Brown, L. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Jalan Menuju Pembelajaran yang Lebih Baik*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Cohen, L., et al. (2018). *Metode Penelitian dalam Pendidikan*. Abingdon, UK: Routledge
- Nurhayati, F. (2017). Efektivitas Metode "Project Based Learning (PjBL) " dalam Meningkatkan Motivasi peserta didik dalam Shalat dan Zikir. Jurnal Pendidikan Agama dan Pedagogi.
- Rahmawati, D., et al. (2020). *Implementasi Metode "Project Based Learning (PjBL) " dalam Pembelajaran Shalat dan Zikir : Studi Kasus*. Jurnal Penelitian dan Review Pendidikan.